

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap delapan orang remaja *fatherless* di Nagari Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman, maka dapat disimpulkan sesuai dengan batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. *Self Esteem* Remaja *Fatherless* dari Aspek Kekuatan (*Power*)

Pada aspek kekuatan (*power*), sebagian remaja *fatherless* menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam mengambil keputusan dan mengendalikan dirinya, terutama dalam situasi tertentu. Namun, masih ditemukan remaja yang merasa kurang percaya diri, ragu dalam menyampaikan pendapat, serta cenderung pasif dalam menghadapi permasalahan. Hal ini dipengaruhi oleh minimnya figur ayah sebagai sumber keteladanan dan dukungan dalam pembentukan rasa percaya diri.

2. *Self Esteem* Remaja *Fatherless* dari Aspek Keberartian (*Significance*)

Pada aspek kebersartian (*significance*), remaja *fatherless* umumnya memiliki kebutuhan yang tinggi untuk dihargai dan diakui. Sebagian remaja merasa cukup diperhatikan oleh ibu dan lingkungan sekitarnya, sehingga mampu menilai dirinya sebagai pribadi yang berharga. Namun, terdapat pula remaja yang masih merasa kurang diperhatikan ayahnya, yang berdampak pada munculnya perasaan rendah diri dan namun tetap memiliki keyakinan terhadap nilai dirinya yang berharga.

3. *Self Esteem* Remaja *Fatherless* dari Aspek Kebajikan (*Virtue*)

Pada aspek kebajikan (*virtue*), sebagian besar remaja *fatherless* menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap nilai moral dan religius, seperti mematuhi aturan, menjalankan ibadah, dan menjaga perilaku sesuai norma yang berlaku. Nilai kebajikan ini banyak dipengaruhi oleh peran ibu dan lingkungan sosial yang menanamkan nilai-nilai agama. Meskipun demikian, untuk meningkatkan konsistensi dalam penerapan nilai-nilai tersebut masih memerlukan pendampingan pada setiap remaja.

4. *Self Esteem* Remaja *Fatherless* dari Aspek Kemampuan (*Competence*)

Pada aspek kemampuan (*competence*), remaja *fatherless* menunjukkan kemampuan yang beragam dalam menyelesaikan tugas akademik maupun tanggung jawab sehari-hari. Sebagian remaja mampu menunjukkan kemandirian dan tanggung jawab, sementara sebagian lainnya masih merasa kurang mampu dan takut gagal, namun telah menunjukkan semangat usaha untuk mencapai cita-citanya. Hal ini berkaitan dengan tingkat kepercayaan diri serta dukungan emosional yang diterima dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, *self-esteem* remaja *fatherless* dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, terutama peran ibu, lingkungan keluarga, serta dukungan sosial dan religius. Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan *self-esteem* remaja *fatherless* melalui pendekatan yang holistik, termasuk optimalisasi peran Bimbingan Konseling Islam

dalam membantu remaja memahami, menerima, dan menghargai dirinya secara positif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak:

1. Untuk Remaja *Fatherless*

Remaja diharapkan dapat terus mengembangkan potensi diri, meningkatkan kepercayaan diri, serta menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam mengendalikan emosi dan perilaku. Remaja juga diharapkan lebih berani mengambil keputusan dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan hidup.

2. Untuk Orang Tua

Ibu sebagai figur utama dalam keluarga *Fatherless* diharapkan dapat terus memberikan dukungan emosional, perhatian, dan bimbingan kepada anak. Penanaman nilai agama, komunikasi yang terbuka, serta pemberian kepercayaan kepada anak untuk belajar mandiri sangat penting dalam meningkatkan *self-esteem* remaja.

Bagi ayah, khususnya ayah yang tidak tinggal serumah dengan anak atau memiliki keterbatasan waktu bersama anak, diharapkan tetap berupaya menjalin keterlibatan emosional secara aktif dengan remaja. Ayah diharapkan dapat memberikan pengakuan, motivasi, dan keteladanan yang positif agar remaja merasa dihargai dan memiliki figur yang mendukung

perkembangan *self-esteem*.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam faktor-faktor lain yang memengaruhi *self-esteem* remaja *Fatherless* , seperti peran lingkungan sebaya, kondisi ekonomi keluarga, dan strategi intervensi konseling yang lebih spesifik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media Press.
- Abdurrahman. (2019). *Konseling Islami*. Perdana Publishing.
- Agung Mulyana. (2016). *Tantangan Fatherless: Sebuah Fenomena Dan Tantangan*. Goresan Pena.
- Aini, N. (2019). *Hubungan Fatherless dengan Perilaku Agresif Remaja* (Skripsi). Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ajhuri, K. F. (2019). *Psikologi perkembangan pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Penebar Media Pustaka.
- Alfasma, L. N. (2022). *Hubungan Antara Fatherless dan Kematangan Emosi Remaja* (Skripsi). Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Anwar, M. F. (2019). *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Prenadamedia Group.
- Azizah, N., & Fitriani, D. (2016). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Self-Esteem pada Anak Usia 5–6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Pekanbaru* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self-Esteem*. W. H. Freeman and Company.
- Ekasari, M. (2022). *Latihan Keterampilan Hidup Bagi Remaja*. Wikineka 38 Media.
- Fajarrini, A., & Umam, A. N. (2023). Dampak Fatherless Terhadap Karakter Anak dalam Pandangan Islam. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.32665/abata.v3i1.1425>
- Fajarrini, A., & Umam, K. (2023). Dampak Ketidakhadiran Ayah Terhadap Perkembangan Psikologis Anak. *Jurnal Psikologi Islami*, 7(1), 88–97.
- Hidayat, K., & Bashori, K. (2016). *Psikologi Sosial: Aku, Kami, dan Kita*. Jakarta: Erlangga.

- Irawan, A. T., Abrar, F. M., Pramudita, A. L. E., Khairunisa, P. N., Huwaida, H., & Nugraha, J. T. (2024). Analisis Self-Esteem Pada Remaja Usia 18–23 Tahun. *Journal of Governance and Public Administration*, 2(1), 127–136.
- Izzah, N. (2017). Pengaruh Self-Esteem Terhadap Perkembangan Individu. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 45–52.
- Jaya, Y. (2019). *Psikologi & Konseling Agama Anak Dalam 5 Cahaya Islam Model Lukmanul Hakim*. Hayfa Press.
- Juliani. (2025). *Prinsip dan Aplikasi Metode Penelitian Kualitatif (Kajian Teori dan Praktik)*. CV Merdeka Kreasi Group.
- Kamila, R., & Mukhlis, M. (2013). Perkembangan Self-Esteem pada Masa Remaja. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 123–130.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2020). *Laporan Situasi Pengasuhan Anak di Indonesia*. Kementerian PPPA.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2023). *Data dan Statistik Fatherless di Indonesia*. KPAI.
- Madarina. (2022). *Fatherless: Dampak Ketidakhadiran Ayah Dalam Kehidupan Anak*. Pustaka Pelajar.
- Maharani, D., Setiadi, B., & Yekti, D. (2021). Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(2), 45–53.
- Muhammad, R. (2021). *Metode Penelitian*. Cpa Media Nusantara.
- Nindhita, F. C., & Pringgadani, Y. R. (2023). Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Emosi Remaja. *Jurnal Psikologi Konseling*, 9(1), 45–53.
- Nindhita, V., & Pringgadani, E. A. (2023). Fenomena Fatherless dari Sudut Pandang Wellbeing Remaja (Sebuah Studi Fenomenologi). *Cakrawala: Jurnal Humaniora*, 23(2), 46–51. <https://doi.org/10.31294/jc.v23i2.16983>
- Nurmalasari, F., Fitrayani, N., Paramitha, W. D., & Azzahra, F. (2024). Dampak Ketidadaan Peran Ayah (Fatherless) Terhadap Pencapaian Akademik Remaja: Kajian Sistematis. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 14. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2567>
- Reza, R. (2024). *Fatherless: Andai Ayah Dengar Ini*.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.

Bawono, Y. (2023). *Perkembangan Anak & Remaja*.

